

# PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP KUALITAS HIDUP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT SEBAGAI VARIABEL ANTARA PADA PASIEN DM

## *THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE ON THE QUALITY OF LIFE WITH THE USE OF DRUG COMPLIANCE AS A VARIABLE AMONG ON PATIENTS WITH DM*

Iwan Yuwindry<sup>1)</sup>, Chairun Wiedyaningsih<sup>2)</sup>, Gunawan Pamudji Widodo<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Magister Manajemen Farmasi, Universitas Setia Budi, Solo

<sup>2)</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

<sup>3)</sup>Magister Manajemen Farmasi, Universitas Setia Budi, Solo

### ABSTRAK

Pengetahuan tentang DM sangat penting untuk pasien DM. Pengetahuan akan mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat dalam penerapan manajemen DM untuk mengontrol kadar gula darah mereka dan mencegah komplikasi kronik sehingga meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara. Penelitian ini menggunakan metode potong lintang dengan cara survey selama 3 bulan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner *Diabetes Knowledge Questionnaire* (DKQ 24), *New 8 item Self Report Morinsky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) dan *Quality of Life (WHOQOL) -BREF*. Sampel ditetapkan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel sebanyak 34. Pemberian kuesioner kepada responden dilakukan pendampingan dalam pengisiannya. Data jawaban responden direkapitulasi dan dihitung skor masing-masing kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup sebesar 31,6%. Tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat sebesar 25,1%. Kepatuhan penggunaan obat pasien diabetes mellitus tipe 2 berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup sebesar 75,2%. Kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara meningkatkan pengaruh tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 terhadap kualitas hidup dari 24% menjadi 29%.

**Kata kunci:** tingkat pengetahuan, kepatuhan penggunaan obat, kualitas hidup, DM.

### ABSTRACT

Knowledge of DM is very important for DM patients. Knowledge will affect the adherence of drug use in application of DM management to control their blood sugar levels and prevent chronic complications so improve the quality of life. This study was conducted to determine effect of levels of knowledge to quality of life with adherence of drug use as intermediate variable. This study using cross sectional method by survey for 3 months. The research instrument used were questionnaire of Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ 24), New 8 item Self Report Morinsky Medication Adherence Scale (MMAS-8) and Quality of Life (WHOQOL) - BREF. Samples were determined in accordance with inclusion and exclusion criteria for total sample of 34. Administration of questionnaires to respondents was done assistance in filling. The data of respondents answer was recapitulated and calculated the score of each questionnaire, and then analyzed using path analysis. The results showed that the levels of knowledge of diabetes mellitus type 2 patients significantly affect to quality of life as 31.6%. The levels of knowledge of diabetes mellitus type 2 patients significantly affect to adherence of drug use as 25.1%. Adherence of drug use diabetes mellitus type 2 patients significantly affect to quality of life 75.2%. Adherence of drug use as intermediate variable increase the effect of levels of knowledge diabetes type 2 patients to quality of life from 24% to 29%.

**Keywords:** knowledge, compliance of drug use, quality of life, DM.

### PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang DM sangat penting untuk penderita penyakit DM. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi dalam penerapan manajemen DM untuk mengontrol kadar gula darah mereka dan mencegah komplikasi kronik (Care, 2013). Kurangnya pengetahuan

pasien terhadap penyakit dan penggunaan obat untuk terapi mengakibatkan ketidakpahaman pasien terhadap terapi yang dijalani sehingga menyebabkan ketidak patuhan pasien dalam mengkonsumsi obatnya (Gonzalez-Barcala, *et al.*, 2012). Kontrol glukosa darah yang buruk merupakan akibat dari ketidakpatuhan pengobatan pada pasien DM. Kepatuhan pengobatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kualitas hidup, artinya semakin patuh dalam pengobatan maka akan meningkatkan kualitas hidup pasien, sebaliknya kurang patuhnya pasien dalam pengobatan

---

Korespondensi

**Iwan Yuwindry**

Magister Manajemen Farmasi, Univ. Setia Budi

Email : iwanyuwindry@gmail.com

maka akan menurunkan kualitas hidup pasien (Cramer, 2004). Kualitas hidup juga dipengaruhi pengetahuan pasien. Pasien yang tidak mengenyam pendidikan angka kualitas hidupnya sebesar 43,5%, sedangkan untuk pasien dengan tingkat pendidikan universitas mempunyai kualitas hidup sebesar 92,5%.

Faktor peningkatan jumlah prevalensi penderita DM tipe 2 di dunia maupun di Indonesia menyebabkan perlunya mengetahui kualitas hidup pasien DM tipe 2. Faktor karakteristik dan komplikasi yang dialami pasien DM serta penggunaan obat antidiabetes oral (ADO) yang memberikan pengalaman tidak diinginkan berupa efek samping cenderung mempengaruhi kualitas hidup pasien DM tipe 2 (Muchid *et al.*, 2005).

Sangat penting untuk dilakukan penilaian dan pengukuran kualitas hidup pasien DM tipe 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 di depo farmasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Surakarta, mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien DM tipe 2 di depo farmasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Surakarta, mengetahui pengaruh kepatuhan penggunaan obat terhadap kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 di depo farmasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Surakarta, mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode potong lintang (*cross sectional*) menggunakan cara *survey* untuk melihat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara. Penelitian ini dilakukan di depo farmasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta pada bulan Februari 2016 sampai bulan Mei 2016. Kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, meliputi semua pasien DM tipe 2 tanpa komplikasi yang melakukan penebusan obat pada depo farmasi rawat jalan di Rumah Sakit PKU

Muhammadiyah Surakarta, pasien DM dewasa > 18 tahun, pasien telah menjalani pengobatan DM minimal 3 bulan, bersedia mengikuti penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 yang melakukan penebusan obat pada depo farmasi rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien DM tipe 2 di depo farmasi rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yang telah memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah sebanyak 34 responden.

Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah *Diabetes Knowledge Questionnaire* (DKQ 24), *Morinsky Medication Adherence Scale* (MMAS) dan *Quality of Life (WHOQOL) -BREF* (Osterberg & Blaschke, 1990). Data yang sudah direkapitulasi dari hasil data primer, kemudian dilakukan analisis secara statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara univariat dan inferensial. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran deskriptif demografi atau karakteristik responden seperti jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan umur. Penyajian data menggunakan daftar distribusi. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran pendidikan, usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Hasil karakteristik responden, diperoleh gambaran tingkat pendidikan terbanyak responden yaitu perguruan tinggi sebesar 12 responden atau 53,3%. Karakteristik usia menunjukkan responden dengan usia < 65 tahun merupakan responden yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu berjumlah 31 responden atau 91,2%. Karakteristik jenis kelamin menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 responden atau 55,9%. Karakteristik pekerjaan menunjukkan

dimana responden dengan pekerjaan swasta dan lain-lain memiliki jumlah responden yang sama yaitu masing-masing berjumlah 12 responden atau 35,3%.

Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan domain-domain pasien DM Tipe 2 menunjukkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan domain pengetahuan dasar, diperoleh gambaran 19 responden memiliki pengetahuan dasar sedang atau 55,88%. Pada hasil distribusi frekuensi berdasarkan domain pencegahan komplikasi, diperoleh gambaran 25 responden memiliki pengetahuan pencegahan komplikasi yang sedang atau 73,53%. Pada hasil distribusi frekuensi berdasarkan domain monitoring gula darah, diperoleh 22 responden memiliki pengetahuan monitoring gula darah yang sedang atau 64,71%.

Tingkat kepatuhan penggunaan obat juga dinilai berdasarkan masing-masing item pertanyaan yang ada pada kuesioner. Hasil menunjukkan rata-rata responden menjawab selalu patuh terkait masing-masing item pertanyaan. Hal ini menunjukkan nilai kepatuhan penggunaan obat responden cukup baik.

Hasil distribusi frekuensi kualitas hidup berdasarkan domain-domain pasien DM Tipe 2 menunjukkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan domain kesehatan fisik, diperoleh gambaran 19 responden memiliki kesehatan fisik yang baik atau 55,88%. Pada hasil distribusi frekuensi berdasarkan domain psikologis, diperoleh gambaran 30 responden memiliki psikologis yang sedang atau 88,24%. Pada hasil distribusi frekuensi berdasarkan domain hubungan sosial, diperoleh gambaran 26 responden memiliki hubungan sosial yang sedang atau 76,47%. Pada hasil distribusi frekuensi berdasarkan domain lingkungan, diperoleh gambaran 27 responden memiliki lingkungan yang sedang atau 79,41%. Pada hasil distribusi frekuensi berdasarkan domain tentang kualitas hidup, diperoleh gambaran 15 orang responden memiliki kualitas hidup secara umum yang buruk atau 44,12%.

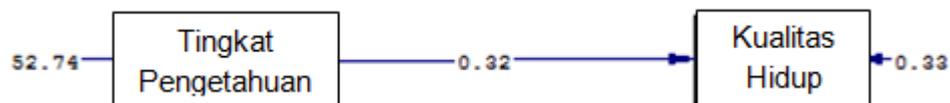
Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil pengaruh pengetahuan pasien

terhadap kualitas hidup yang signifikan. Pengaruh tingkat pengetahuan pasien terhadap kualitas hidup dapat dilihat pada Gambar 1 dan Tabel I.

Gambar 1 dan Tabel I menjelaskan bahwa pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup memiliki nilai estimasi 0,316 dengan tingkat signifikansi atau t hitung sebesar 23,407. Artinya tingkat pengetahuan memiliki pengaruh sebesar 31,6% terhadap kualitas hidup. Nilai t hitung tingkat pengetahuan pasien terhadap kualitas hidup dinyatakan signifikan karena lebih besar dari tingkat kepercayaan yaitu 1,96. Tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin meningkat pula kualitas hidup responden. Meningkatnya pengetahuan pasien akan meningkatkan juga kesadaran diri dari segi kesehatan, merubah gaya hidup kearah yang sehat, patuh terhadap terapi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup pasien (Muchid et al., 2005). Tingginya pengetahuan yang dimiliki responden mengenai penyakit DM tipe 2 sehingga meningkatkan kemampuan responden dalam mengontrol kadar gula darah dan mengakibatkan kadar gula darah menjadi normal (Lutfey & Wishner, 1999).

Hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan penggunaan obat. Pengaruh pengetahuan pasien terhadap kepatuhan penggunaan obat dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel II.

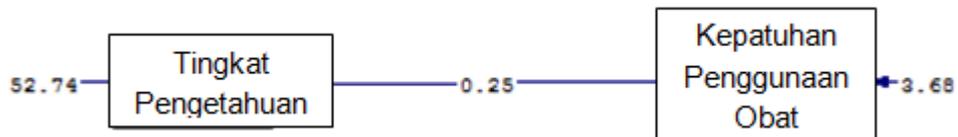
Gambar 2 dan Tabel II menjelaskan pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan obat mempunyai nilai estimasi 0,251 dengan tingkat signifikansi atau t hitung sebesar 5,545. Artinya tingkat pengetahuan memiliki pengaruh sebesar 25,1% terhadap kepatuhan penggunaan obat. Tingkat pengetahuan pasien dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat karena nilai t hitung yaitu 5,545 lebih besar dari tingkat kepercayaan yaitu 1,96.



Gambar 1 Pengaruh Pengetahuan Pasien terhadap Kualitas Hidup

Tabel I. Pengaruh Pengetahuan Pasien terhadap Kualitas Hidup

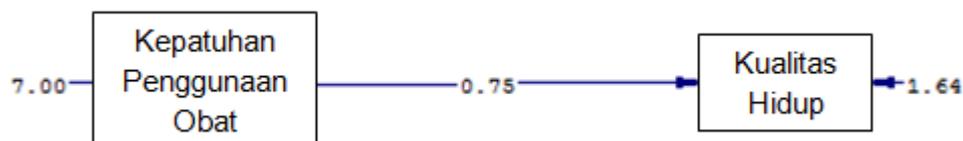
Dimensi	Nilai Estimasi	T Hitung	Keterangan
Tingkat Pengetahuan terhadap Kualitas	0,316	23.407 (>1,96)	Pengaruh Signifikan



Gambar 2 Pengaruh Pengetahuan Pasien terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat

Tabel II. Pengaruh Pengetahuan Pasien terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat

Dimensi	Nilai Estimasi	t Hitung	Keterangan
Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan	0,251	5.545 (>1,96)	Pengaruh Signifikan



Gambar 3 Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Obat terhadap Kualitas Hidup

Tabel III. Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Obat terhadap Kualitas Hidup

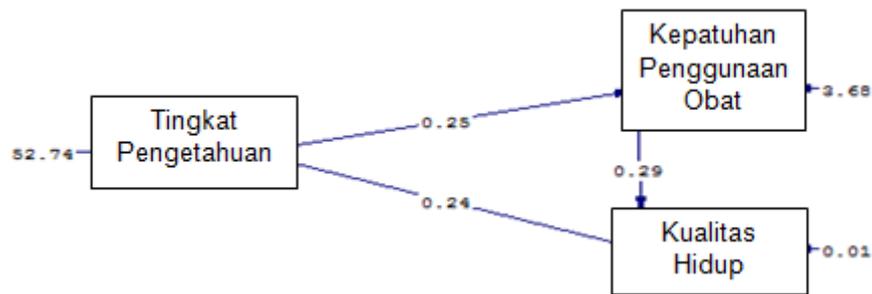
Dimensi	Nilai Estimasi	t Hitung	Keterangan
Kepatuhan terhadap Kualitas Hidup	0.752	9.073 (>1,96)	Pengaruh Signifikan

Tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin meningkat pula kepatuhan penggunaan obat oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian, kepatuhan penggunaan obat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup responden. Gambar 3 dan tabel III menjelaskan pengaruh kepatuhan penggunaan obat terhadap kualitas hidup memiliki nilai estimasi 0,752 dengan tingkat signifikansi atau t hitung sebesar 9,073. Hasil ini menunjukkan kepatuhan penggunaan obat berpengaruh sebesar 75,2% terhadap kualitas hidup. Kepatuhan penggunaan obat

dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup karena nilai t hitung yaitu 9,073 lebih besar dari tingkat kepercayaan yaitu 1,96.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara. Hasil yang didapat menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara dapat dilihat pada gambar 4 dan tabel IV.



Gambar 4 Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Kualitas Hidup dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Sebagai Variabel Antara.

Tabel IV. Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Kualitas Hidup dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Sebagai Variabel Antara

Dimensi	Nilai Estimasi	t Hitung	Keterangan
Tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup	0,24	74.837 (>1,96)	Pengaruh Signifikan
Tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara	0,29	33.063 (>1,96)	Pengaruh Signifikan

Keterangan : Terjadi peningkatan nilai estimasi pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas yang diperantarai oleh kepatuhan penggunaan obat

Gambar 4 dan Tabel IV menjelaskan bahwa pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara mempunyai nilai estimasi 0,29 dengan t hitung sebesar 33,063. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara memiliki pengaruh sebesar 29%. Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan karena t hitungnya yaitu 33,063 lebih besar daripada tingkat kepercayaan yakni 1,96. Pada hasil ini terjadi kenaikan nilai estimasi dari 0,24 pada hasil pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup secara langsung tanpa kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antaranya menjadi 0,29 setelah kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara. Kenaikan nilai estimasi ini menyatakan bahwa kepatuhan

penggunaan obat mempunyai korelasi yang sangat kuat sebagai variabel antara terkait pengaruh tingkat pengetahuan pasien terhadap kualitas hidup (Osterberg & Blaschke, 1990). Artinya, apabila kepatuhan penggunaan obat digunakan sebagai variabel antara maka besaran persentase pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kualitas hidup meningkat.

**KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 di depo farmasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Surakarta berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup sebesar 31,6%. Tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 di depo farmasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Surakarta berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat sebesar 25,1%. Kepatuhan penggunaan obat pasien diabetes mellitus tipe 2 di depo farmasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah

Surakarta berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup sebesar 75,2%. Kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara meningkatkan pengaruh tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2 di depo farmasi rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Surakarta terhadap kualitas hidup dari 24% menjadi 29%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Care, M., 2013. Standards of medical care in diabetes - 2013. *Diabetes Care*, 36(SUPPL.1). <https://doi.org/10.2337/dc13-S011>
- Cramer, J. a., 2004. A Systematic Review of Adherence With. *Diabetes Care*, 27(August 2003), 1218–1224. <https://doi.org/10.2337/diacare.27.5.1218>
- Gonzalez-Barcala, F.-J., de la Fuente-Cid, R., Tafalla, M., Nuevo, J., & Caamano-Isorna, F. 2012. Factors associated with health-related quality of life in adults with asthma. A cross-sectional study. *Multidisciplinary Respiratory Medicine*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.1186/2049-6958-7-32>
- Lutfey, K. E., & Wishner, W. J. (1999). Beyond “Compliance” Is “Adherence,” 22(4).
- Muchid, A., Umar, F., Ginting, M. N., Basri, C., Wahyuni, R., Helmi, R., & Istiqomah, S. N. (2005). Pharmaceutical care untuk penyakit diabetes mellitus. *Departemen Kesehatan RI*, 1–89.
- Osterberg, L., & Blaschke, T. (1990). Adherence to medication. *The New England Journal of Medicine*, 353(5), 487–497. <https://doi.org/10.1056/NEJMra050100>